

Penguatan Kapasitas Organisasi Ecosista dalam Pengelolaan Sampah Plastik

Sugito*, Sugeng Riyanto

Program Studi Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
 Jl. Brawijaya, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta, 55183
 *Email: sugito@umy.ac.id
 DOI: 10.18196/ppm.41.876

Abstrak

Bagi masyarakat di Timor Leste, permasalahan terbesar dalam hal sampah plastik adalah rendahnya kapasitas negara dalam mengelola sampah, rendahnya kesadaran masyarakat akan bahaya sampah, dan juga kurangnya keterampilan masyarakat dalam mengelola sampah. "Ecosista" sebagai LSM yang bergerak dalam edukasi kepada masyarakat tentang sampah dan pengolahan sampah menjadi barang yang bernilai ekonomi telah memberikan kontribusi penting bagi gerakan masyarakat sipil dalam pengelolaan sampah di Timor Leste. Namun demikian, ECOSISTA memiliki hambatan berupa rendahnya kemampuan pemanfaatan media digital untuk kampanye, minimnya kreativitas pengelolaan sampah, dan peralatan yang kurang mendukung kreativitas. Pengabdian masyarakat ini berkolaborasi dengan "Ecosista" untuk meningkatkan kapasitas organisasinya agar dapat lebih optimal dalam kampanye dan pengelolaan sampah plastik di Becora, Dili, Timor Leste. Beberapa kegiatan yang telah dilaksanakan adalah pelatihan pemanfaatan sosial media, pembuatan sosial media, pelatihan pengelolaan sampah plastik, dan workshop strategi mendapatkan pendanaan dari lembaga donor. Selain itu, dalam program ini juga diberikan peralatan pengolahan sampah plastik untuk meningkatkan kualitas dan jenis barang dari olahan sampah plastik. Program ini dapat diterima dengan baik oleh mitra dan berhasil meningkatkan media kampanye dan jenis-jenis produk untuk dapat dijual.

Kata Kunci: ecosista, sampah plastik, daur ulang, media sosial, Timor Leste

Pendahuluan

Sampah plastik telah menjadi permasalahan dunia. Tingginya sampah plastik dipicu oleh peningkatan produksi tahunan plastik hingga 200 kali lipat menjadi 381 juta ton atau kira-kira setara dengan dua pertiga penduduk dunia pada tahun 2015. Pada 2015, diperkirakan 55 % sampah plastik global dibuang, 25 % dibakar, dan 20 % didaur ulang (Ritchie, 2018). Bagi sampah plastik yang dibuang dan dibakar berakibat pada polusi udara, tanah, maupun air (terutama laut).

Peningkatan produksi plastik dan sampah plastik tidak diimbangi dengan kemampuan negara dalam mengolah sampah plastik dengan baik. Terjadi ketimpangan antara negara-negara berpenghasilan tinggi dengan yang sedang dan rendah. Negara-negara berpenghasilan tinggi, termasuk sebagian besar Eropa, Amerika Utara, Australia, Selandia Baru, Jepang, dan Korea Selatan memiliki infrastruktur dan sistem pengelolaan limbah yang sangat efektif yang berarti sampah plastik yang dibuang (bahkan yang tidak didaur ulang atau dibakar) disimpan di tempat pembuangan sampah tertutup yang aman. Di negara-negara tersebut hampir tidak ada sampah plastik yang dianggap tidak dikelola dengan baik. Sebaliknya, banyak negara berpenghasilan rendah hingga menengah, limbah yang dibuang secara tidak memadai bisa jadi tinggi; di banyak negara di Asia Selatan dan Afrika Sub-Sahara, antara 80–90 persen sampah plastik dibuang secara tidak memadai sehingga berisiko mencemari sungai dan lautan (Ritchie, 2018).

Sebagai negara berpenghasilan rendah, Timor Leste tidak lepas dari permasalahan pengelolaan sampah. Berdasarkan hasil diskusi dengan Noviana Baptista Freitas selaku koordinator

“Ecosista”¹, Timor-Leste memiliki permasalahan pengelolaan sampah baik organik maupun anorganik. Masyarakat memiliki kebiasaan untuk membuang sampah anorganik seperti plastik, kaleng, besi, karet, kaca dan lain-lain secara sembarangan. Tidak jarang masyarakat membakar sampah-sampah tersebut. Sementara itu, sampah-sampah organik sisa makanan maupun sayur dan buah-buahan di pasar juga dibiarkan membusuk dan menimbulkan bau tidak sedap di masyarakat.

Masalah sampah di daerah Dili setiap hari masih terus berlangsung baik di kehidupan masyarakat, institusi, industri besar, maupun tempat publik. Penyebab permasalahan sampah karena kebijakan pemerintah Timor Leste yang kurang tegas tentang pembuangan sampah di tempat publik. Pemerintah juga tidak memberikan sistem pembuangan sampah yang baik seperti memberikan tempat pembuangan sampah yang membagi sampah organik dan anorganik. Masyarakat juga dinilai kurang memiliki kesadaran akan dampak sampah terhadap lingkungan. Sementara itu, “Ecosista” melihat bahwa permasalahan pengelolaan sampah terjadi karena belum ada banyak orang yang memiliki pemikiran tentang bagaimana menghargai sampah untuk dijadikan barang yang bisa berguna lagi.

Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas kelembagaan Ecosista. Kapasitas kelembagaan tersebut meliputi kemampuan pengelola dalam manajemen organisasi, kemampuan dalam memasarkan produk, kemampuan dalam memanfaatkan sosial media dalam berkampanye dan kemampuan mitra dalam menjalin kemitraan dengan lembaga-lembaga donor. Kapasitas kelembagaan yang baik diharapkan mampu mengefektifkan kerja Ecosista dalam mengelola sampah plastik dan mengurangi polusi plastik di Timor Leste.

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan ini bersifat pemberdayaan partisipatif dengan menggunakan teknik pelatihan dan pendampingan kepada mitra. Pelaksanaan program dilakukan secara daring dengan memanfaatkan media webinar. Tim pengabdian memanfaatkan *social media* sebagai media kampanye untuk memengaruhi perilaku masyarakat dalam isu lingkungan. Penggunaan sosial media sebagai media kampanye lingkungan semakin penting. Sebagai contoh, jumlah lalu lintas yang dihasilkan di media sosial di saat kampanye “earth hour” cenderung besar (lebih dari 2,5 miliar tayangan Twitter dan lebih dari 18,7 juta Facebook) (Fernandez, Miriam dkk., 2018). Penggunaan *social media* dalam kampanye yang bertujuan untuk merubah perilaku manusia dapat dilakukan dalam berbagai tahapan sebagai berikut.

Tabel 1. Penggunaan *Social Media* Tahapan Perubahan Perilaku dan Strategi Intervensi

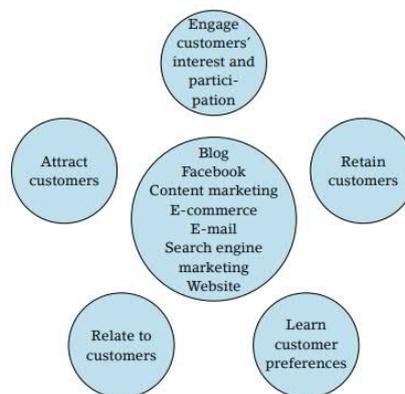
Behaviour Stage	Intervention Strategies
Desirability	Providing Information in an attractive way (see Section 3.1), and proposing dilemmas to trigger discussion about the extend of the problem and its impact are some of the interventions that can help users in this stage.

¹ Ecosista adalah lembaga swadaya masyarakat yang dibentuk oleh para pemuda di daerah Becora, Dili, Timor Leste. LSM ini mempunyai kegiatan-kegiatan terkait dengan pengelolaan sampah seperti kampanye, pelatihan, dan pembuatan barang-barang dari daur ulang sampah plastik terutama tutup botol.

Behaviour Stage	Intervention Strategies
Enabling Context	Information, rewards and incentives are important intervention strategies at this stage. Providing appropriate links to dedicated portals so that the user can learn about her options, as well as providing rewards and incentives can help motivating the user for change. Also having access to the personal experiences reported by other users via social platforms.
Can Do	Helping the user to set realistic goals and promoting public commitments via social media (e.g., link to petitions to be signed) are some of the strategies to help users to drive their change further. In addition, providing frequent and focused feedback and challenge negative thoughts are also strategies to build self-efficacy.
Buzz	Providing feedback, as well as social feedback (i.e., encourage the user to share their success stories, comment over them and help them to discuss their achievements with their peers) are some of the intervention strategies recommended at this stage.
Invitation	Promoting collaboration, i.e., encourage the users to invite and collaborate with others to reach a bigger achievement.

Sumber: Fernandez, Miriam, dkk. 2018. "Pro-Environmental Campaigns via Social Media: Analysing Awareness and Behaviour Patterns", diakses melalui https://www.researchgate.net/publication/321243345_Pro-Environmental_Campaigns_via_Social_Media_Analysing_Awareness_and_Behaviour_Patterns

Selain sebagai media kampanye, media sosial juga bisa menjadi alat *digital marketing*. (Smith, 2012). Pemasaran digital menciptakan peluang untuk mengembangkan bisnis yang sukses dengan cara yang sebelumnya tidak mungkin dilakukan oleh perusahaan kecil (Eid and El-Gohary, 2013) dan menjadi sumber keunggulan kompetitif yang semakin penting baik dalam bisnis-ke-bisnis maupun bisnis-ke-pasar konsumen (Leeflang dkk., 2014). Literatur yang ada menunjukkan bahwa digitalisasi dalam segala variasinya terkait dengan pertumbuhan, kinerja, dan daya saing usaha kecil (Taiminen dan Karjaluoto, 2015).



Gambar 1. Perangkat Digital Marketing dalam Membanguna Relasi dengan Konsumen

Sumber: Nikunen, Tuulia, dkk. 2019. "Micro-Enterprises' Digital Marketing Tools for Building", *Management*, 12 (2): 171-188, <https://doi.org/10.26493/1854-4231.12.171-188>, hal. 174

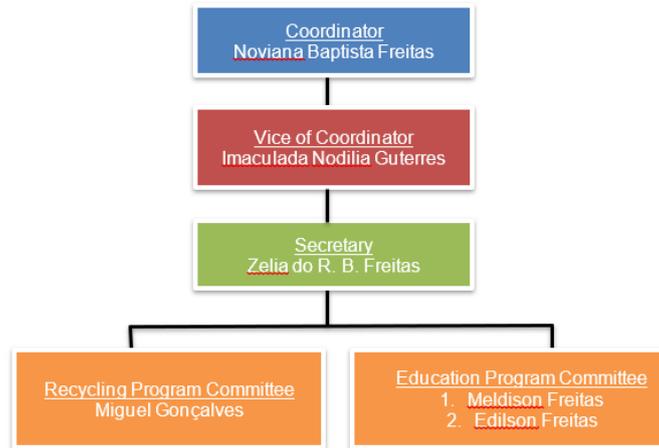
Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut. *Pertama*, persiapan program yang dilaksanakan dengan penjadwalan kegiatan bersama mitra. *Kedua*, pelatihan pengolahan sampah menjadi kerajinan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitra dalam pemanfaatan limbah plastik menjadi barang-barang kerajinan maupun peralatan rumah. *Ketiga*, penambahan dan *upgrading* peralatan pengolahan sampah untuk menunjang inovasi produk. *Keempat*, pelatihan pemanfaatan media sosial sebagai media kampanye dan pemasaran. *Kelima*, pembuatan akun Facebook dan Instagram serta materi konten berupa *company profile* dan foto. Terakhir, monitoring dan evaluasi secara berkala.

Hasil dan Pembahasan

Dili sebagai Ibukota Timor Leste memiliki permasalahan sampah yang serius akibat dari penambahan sampah yang tidak diimbangi dengan manajemen sampah yang optimal (Maria Da Silva dkk., 2020). Sampah di Kota Dili didominasi oleh sampah yang berasal dari rumah tangga berupa sampah organik seperti sisa makanan, sayuran, dan buah-buahan. Selain itu, pasar menjadi penyumbang sampah terbesar lainnya dengan jenis sampah anorganik seperti plastik, kaleng, dan botol, dan kertas. Permasalahan sampah semakin serius karena masyarakat kurang berpartisipasi dan bergantung sepenuhnya kepada pemerintah lokal dalam mengelolanya (Maria Da Silva dkk., 2020). Oleh karena itu, dibutuhkan peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah di Dili.

Salah satu komponen masyarakat yang aktif terlibat dalam pengelolaan limbah sampah plastik di Dili adalah ECOSISTA. "Ecosista" yang berdiri sejak 2016, memiliki visi untuk mengembangkan manajemen daur ulang sampah (*recycle*) untuk berkontribusi pada perbaikan dan ekonomi masyarakat. "Ecosista" memiliki 6 orang *volunteer* dan bertempat di Sub-Distrik Becora, Dili. Selama ini "Ecosista" telah bekerja sama untuk mengelola sampah dan membuat suatu kreativitas dari sampah plastik menjadi barang yang bisa berguna di mata orang lain. "Ecosista" memiliki aktivitas produksi barang-barang hasil daur ulang sampah, mengikuti pameran-pameran yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun lembaga internasional dan mengadakan pelatihan pengelolaan sampah bagi masyarakat.

Pelaksanaan program pengabdian ini bertujuan untuk memperkuat kapasitas kelembagaan Ecosista sehingga mampu lebih efektif dalam menjalankan program-program. Secara organisasi, pembenahan terhadap Ecosista dilakukan dengan penyusunan struktur berdasarkan hasil diskusi penulis dengan mitra. Struktur kepengurusan ini memberikan kejelasan wewenang dan tugas dari setiap personil yang ada di Ecosista.



Bagan 1. Struktur Organisasi Ecosista

Penguatan kapasitas kelembagaan juga dilakukan melalui penyusunan dokumen visi misi dan tujuan serta aktivitas Ecosista. Dokumen tersebut kemudian dijadikan *company profile* dan disebarluaskan melalui media sosial. Pelatihan penggunaan media sosial juga dijalankan untuk memberikan keterampilan kepada mitra dalam memproduksi materi-materi konten berupa foto, video, maupun info grafis. *Company profile* yang telah disusun bersama tersebut kemudian dibentuk dalam suatu info grafis yang dapat diunggah ke Instagram maupun Facebook Ecosista yang dibuat sebelumnya. Pembuatan *company profile* dan akun Instagram serta Facebook diharapkan dapat menjadi media untuk memperluas kemitraan dengan lembaga donor. Berikut ini adalah hasil dari pembuatan *company profile* yang dikemas dalam konten Instagram dan Facebook.



Gambar 2. *Company Profile* dalam desain konten Instagram

Pelatihan pembuatan inovasi produk berbahan limbah plastik juga dijalankan untuk meningkatkan keterampilan mitra. Mitra yang sebelum dilaksanakannya program pengabdian hanya mengolah tutup botol plastik, kini mulai mendaur ulang berbagai kemasan sabun cuci, minyak goreng, dan lainnya. Guna mendukung berbagai inovasi tersebut, tim pengabdian UMY juga memberikan hibah berupa peralatan untuk memotong, las, dan perekat, almari *display* produk, dan tempat penyimpanan sementara sampah plastik.

Aktivitas-aktivitas yang dijalankan mampu memberikan manfaat bagi mitra. Mitra merasa terbantu dalam menjalankan manajemen organisasinya dan aktivitas-aktivitas edukasi kepada masyarakat. Mitra dapat memanfaatkan sosial media untuk mengedukasi masyarakat sekaligus memasarkan produk mereka. Semasa pandemi COVID-19 melanda Timor Leste, keberadaan media sosial menjadi semakin penting dalam pemasaran maupun edukasi mereka kepada masyarakat.

Simpulan

Berbagai pelatihan dan pendampingan yang telah dijalankan bagi Ecosista dapat berjalan dengan baik. Aktivitas-aktivitas tersebut mampu memberikan inovasi kepada mitra dalam pemanfaatan media sosial terutama Instagram dan Facebook untuk kegiatan kampanye lingkungan dan pemasaran produk hasil daur ulang plastik. Mitra juga mendapatkan keterampilan untuk mendaur ulang jenis-jenis sampah plastik lainnya dan menjadikannya dalam berbagai variasi produk. Meskipun program telah dijalankan dengan baik dan dirasakan manfaatnya oleh mitra, masih ada tantangan yang harus dihadapi mitra dalam penyaluran produk-produk mereka ke pasar. Dukungan pemerintah yang belum optimal serta kondisi perekonomian masyarakat yang masih rendah menjadi kendala utama dalam penjualan produk Ecosista.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada:

1. Lembaga Penelitian, Publikasi, Dan Pengabdian Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang telah memberikan hibah pendanaan program Pengabdian Kepada Masyarakat Tahun Akademik 2020/2021 skema Kerja Sama Internasional dengan nomor kontrak: 546/PEN-LP3M/I/2021,
2. Saudari Noviana Baptista Freitas dan teman-teman di Ecosista, Dili, Timor Leste yang telah bekerja sama dengan baik sehingga pengabdian dapat dijalankan sesuai rencana.

Daftar Pustaka

- Eid, R., and H. El-Gohary. 2013. "The Impact of E-Marketing Use on Small Business Enterprises' Marketing Success". *Service Industries Journal* 33 (1): 31–50.
- Fernandez, Miriam. dkk. 2018. "Pro-Environmental Campaigns via Social Media: Analysing Awareness and Behaviour Patterns". diakses melalui https://www.researchgate.net/publication/321243345_Pro-Environmental_Campaigns_via_Social_Media_Analysing_Awareness_and_Behaviour_Patterns.
- Maria Da Silva, L., Nursalam, N., & Toda, H. 2020. "Policy implementation of Local Governments in Waste Management in Dili City, Timor Leste". *Journal of Governance and Accountability Studies*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.35912/jgas.v1i1.343>.

- Smith, K. 2012. "Longitudinal Study of Digital Marketing Strategies Targeting Millennials". *Journal of Consumer Marketing*, 29 (2): 86–92.
- Taiminen, H. M., and H. Karjaluoto. 2015. "The Usage of Digital Marketing Channels in Smes". *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 22 (4): 633–51.
- Leeflang, P. S., P. C. Verhoef, P. Dahlström, and T. Freundt. 2014. "Challenges and Solutions for Marketing in a Digital Era". *European Management Journal* 32 (1): 1–12.
- Nikunen, Tuulia, dkk. 2019. "Micro-Enterprises' Digital Marketing Tools for Building". *Management*, 12 (2): 171–188, <https://doi.org/10.26493/1854-4231.12.171-188>,